

## PERSIAPAN PENGEMBANGAN KAWASAN PARIWISATA STRATEGIS NASIONAL SUPER PRIORITAS LABUAN BAJO

**Meyriana Kesuma<sup>1</sup>, Violetta Ciptafiani<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Real Estate, Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: meyrianak@ft.untar.ac.id*

<sup>2</sup> Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Real Estate, Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: violetta.345180030@stu.untar.ac.id*

### ABSTRAK

Pengembangan kawasan pariwisata nasional merupakan program pemerintah yang diatur dalam PP No. 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025, dimana dalam dokumen tersebut termuat peraturan serta rencana pemerintah dalam pengembangan kawasan wisata nasional di seluruh Indonesia. Dasar peraturan ini dapat menunjukkan adanya keseriusan pemerintah untuk dapat menggali serta mengembangkan potensi wisata yang terdapat di seluruh penjuru Indonesia, yang salah satunya berlokasi di Labuan Bajo yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Upaya mewujudkan pengembangan yang ada harus dilakukan bersamaan dengan adanya persiapan lokasi kawasan pariwisata nasional serta kesiapan daerah yang menjadi lokasi pengembangan kawasan pariwisata prioritas oleh pemerintah, yang pada topik studi ini merupakan Kecamatan Komodo yang terdapat didalam Provinsi Nusa Tenggara Timur. Studi persiapan pengembangan kawasan pariwisata super prioritas nasional Labuan Bajo menggunakan analisis komponen 5A (Aksesibilitas, aktivitas, akomodasi, atraksi dan amenitas) serta *benchmarking* pengembangan yang menghasilkan potensi dan masalah dalam upaya persiapan yang dilakukan pada pengembangan Kawasan pengembangan pariwisata super prioritas nasional Labuan Bajo. Upaya analisis pada studi ini diharapkan dapat membantu proses persiapan yang akan dilakukan dalam rencana pengembangan destinasi wisata baru agar dapat menghasilkan produk serta destinasi wisata dengan standar pelayanan yang *super excellent* bagi wisatawan baik nasional maupun internasional yang akan berkunjung ke Kawasan Pariwisata Labuan Bajo. Penelitian ini merupakan pengembangan dari hasil bimbingan dalam pelaksanaan Magang/Praktik Kerja yang dilakukan oleh Mahasiswa sebagai aplikasi dari metode Kurikulum Merdeka.

**Kata Kunci:** Kawasan Super Priotas Nasional; Labuan Bajo; Komponen 5A

### ABSTRACT

*The development of national tourism is a government program regulated in PP. 50 of 2011 about the Master Plan for National Tourism Development in 2010-2025, which the document contains government regulations and plans for the development of national tourism areas throughout Indonesia. The basis of this regulation can show the seriousness of the government to be able to explore and develop tourism potential that is found throughout Indonesia, one of which located in Labuan Bajo, Province of East Nusa Tenggara. The efforts to realize the existing development must be carried out simultaneously with the preparation of the location of the national tourism area as well as the readiness of the area to be the location for the development of priority tourism areas by the government, which on the topic of this study is the Komodo District in the Province of East Nusa Tenggara. The preparatory study for the development of the Labuan Bajo national super priority tourism area uses component 5A analysis (accessibility, activities, accommodation, attractions and amenities) as well as development benchmarking that generates potential and problems in the preparation efforts carried out on the development of the Labuan Bajo national super priority tourism development area. The analysis effort in this study is expected to assist the preparation process that will be carried out in the plan to develop new tourist destinations and producing of tourist destinations and tourism products with super excellent service standards for both national and international tourists who will visit the Labuan Bajo Tourism Area. This research is an extended of the results of guidance in the implementation of Internships/Work Practices carried out by students as an application of the Independent Curriculum method.*

**Keywords:** Super priority Tourism Area, Labuan Bajo, 5A's component

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Secara geografis, Indonesia merupakan negara kepulauan yang berlokasi di antara dua samudera besar yaitu Samudera Pasifik dan Samudera Hindia yang menyebabkan Indonesia beriklim tropis dan memiliki dua musim. Adanya faktor tersebut membuat Indonesia yang memiliki kekayaan serta bentang alam yang berlimpah dari sebelah barat hingga timur dan membuka potensi eksplorasi alam yang banyak. Selain upaya pemanfaatan alam berupa tanah baik untuk pertanian, perkebunan, maupun tempat tinggal hingga perkotaan, potensi pemanfaatan alam lainnya yang berpotensi untuk menambah daya tarik dari adanya kekayaan yang dimiliki oleh Indonesia adalah pariwisata.

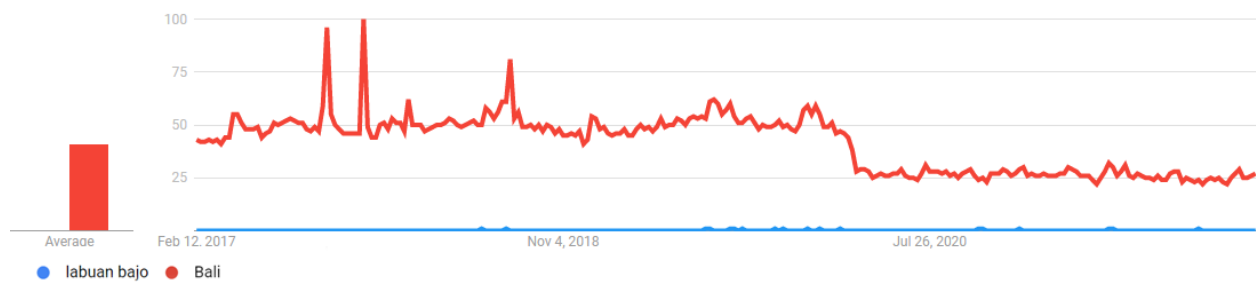
Adanya potensi alam yang dapat menjadi daya tarik wisata ke Indonesia ini tentunya dimanfaatkan dengan baik oleh pemerintah pusat, sehingga pada tahun 2011 dibuatlah dokumen Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 – 2025. Hal tersebut dilakukan untuk dapat menentukan kawasan pariwisata strategis nasional dari ujung barat hingga ujung timur Indonesia untuk dapat dikembangkan, direvitalisasi, hingga mendukung aktivitas kepariwisataan yang telah eksis dengan melakukan pembangunan infrastruktur penunjang agar dapat memudahkan akses terhadap lokasi yang ada.

Berdasarkan upaya tersebut, kawasan pengembangan pariwisata strategis nasional tidak dikembangkan pada seluruh lokasi potensi wisata yang ada di Indonesia. Beberapa lokasi tersebut sudah dikurasi berdasarkan konsep pengembangan masing-masing yang telah dirancang untuk dapat meningkatkan potensi wisata yang sebelumnya telah dimiliki oleh kawasan terpilih. Pada Tahun 2017, Pemerintah Indonesia menetapkan pengembangan 10 Destinasi Wisata Prioritas atau yang disebut “**10 Bali Baru**” salah satunya adalah Kawasan Pariwisata Nasional Labuan Bajo Nusa Tenggara Timur. 2 tahun setelahnya, Presiden Joko Widodo menetapkan untuk mempercepat pengembangan Kawasan Pariwisata Nasional khususnya di 5 Kawasan Pariwisata dengan sebutan 5 Kawasan Pariwisata Super Prioritas Nasional, dimana Labuan Bajo masuk kedalam daftar yang ada.

Labuan Bajo merupakan salah satu kawasan wisata yang cukup terkenal serta dikunjungi oleh turis baik dari dalam maupun luar negeri dimana salah satu daya tarik utamanya adalah bentang alam yang berupa perairan, pantai, dan perbukitan serta lokasinya yang cukup dekat dengan area konservasi Komodo yang masuk kedalam daftar hewan langka dunia dan dilindungi. Semenjak Kawasan pariwisata Labuan Bajo dicanangkan sebagai salah satu Kawasan Pariwisata Nasional, terjadi peningkatan jumlah wisatawan yang signifikan khususnya sejak 2017 ke 2019, dimana kenaikan jumlah wisatawan mencapai 26% dimana pengunjung didominasi oleh wisatawan internasional. Pertumbuhan akomodasi wisatawan juga terus bertambah dimana telah masuk beberapa akomodasi kelas internasional yang mendukung untuk pelayanan para turis internasional. Terlepas dari kondisi pandemi yang terjadi di Dunia yang berimbas terhadap sektor Pariwisata, dimana Labuan Bajo mengalami penurunan wisatawan sampai dengan 83% selama tahun 2020 – 2021, tetapi Labuan Bajo menjadi salah satu tujuan destinasi wisata domestik selama Pandemi. Masa pandemi menjadi satu potensi dalam meningkatkan persiapan pengembangan Kawasan Pariwisata Super Prioritas Labuan Bajo dengan penyesuaian kondisi saat ini.

Labuan Bajo memiliki berbagai keunggulan yang ditawarkan dalam wisata alam yang dimilikinya, serta kenaikan jumlah pengunjung yang cukup signifikan. Tetapi keunggulan

tersebut masih belum cukup mendorong kepopuleran Labuan Bajo apabila dibandingkan dengan Bali sebagai lokasi destinasi wisata yang memiliki bentang alam yang cukup serupa dengan wisata pada Labuan Bajo yang unggul dalam destinasi wisata pantai. Hal tersebut dapat terlihat dari statistik pencarian yang ada pada *Google Search* yang menunjukkan bahwa Bali masih jauh lebih populer dari Labuan Bajo.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Pencarian Bali dan Labuan Bajo pada Mesin Pencari *Google*  
Sumber Gambar: *Google Search* (2022)

Labuan Bajo memang belum sepopuler Bali sebagai lokasi wisata tropis yang menawarkan keindahan pantainya. Namun, karena hal tersebut, potensi Labuan Bajo sebagai salah satu lokasi destinasi wisata Bali baru masih dapat dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan kepopulerannya. Berdasarkan Sugiarto dan Oka Mahagangga (2020) dalam jurnalnya tentang Kendala Pengembangan Pariwisata di Labuan Bajo bahwa kendala yang terindikasi merupakan kendala yang bersifat mendasar. Kendala tersebut berada pada empat pilar wajib sebuah destinasi pariwisata yang meliputi atraksi wisata, aksesibilitas, amenitas, dan juga *ancillary* atau kelembagaan (yang merupakan konsep A-lainnya sebagai salah satu pengukuran pengembangan destinasi wisata).

Sehingga dalam penelitian ini, selain melihat kondisi potensi pariwisata di Labuan Bajo yang bukan saja hanya diminati oleh turis internasional tetapi juga bagi turis domestik, penting untuk bisa mengetahui persiapan yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam menata Labuan Bajo sebagai salah satu lokasi pengembangan kawasan strategis pariwisata super prioritas nasional. Penelitian dilakukan dengan menggunakan atribut komponen 5A yaitu aksesibilitas, aktifitas, akomodasi, atraksi, dan amenitis baik yang sudah ada maupun yang akan direncanakan dibangun pada Kawasan Pariwisata Labuan Bajo untuk dapat menunjang kegiatan kepariwisataan yang berlangsung.

### Rumusan Masalah

1. Bagaimana kesiapan Labuan Bajo sebagai salah satu lokasi yang terpilih menjadi salah satu lokasi pengembangan kawasan strategis pariwisata super prioritas nasional berdasarkan analisis komponen 5A?
2. Apa potensi dan permasalahan dalam persiapan pengembangan kawasan strategis pariwisata super prioritas nasional Labuan Bajo?

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif dimana menggunakan komponen 5A sebagai dasar pembahasan penelitian yaitu Aksesibilitas, Aktifitas, Akomodasi, Atraksi dan Amenitas. 5A yang merupakan atribut dalam menilai suatu produk dan destinasi wisata. Dalam penggunaan atribut/komponen 5A ini, akan di jelaskan secara kualitatif deskriptif kesediaan dan kondisinya sehingga bisa dilakukan penilaian secara langsung dan dapat menghasilkan potensi dan permasalahan dari kondisi pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Super Prioritas Nasional Labuan Bajo.

Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data kualitatif yang didapatkan dari Studi Pustaka beberapa studi yang telah dilakukan oleh Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo sebagai institusi yang diamanatkan oleh Pemerintah untuk mendorong percepatan pembangunan pariwisata terintegrasi Destinasi Super Prioritas Labuan Bajo. Selain itu, dilakukan studi data sekunder yang didapatkan dari media-media seperti internet, media sosial dan juga informasi dari Kementerian seperti Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf).

Konsep 5A merupakan atribut atau komponen yang diperkenalkan oleh Cooper dkk (1995) dimana komponen tersebut mengalami pengembangan dalam perjalanannya seiring dengan kebutuhan produk wisata dan destinasi wisata yang berkembang dari tahun ke tahun. Komponen 5A menjadi alat atribut untuk menilai ketersediaan dan pengembangan sebuah destinasi wisata yang efektif dan relevan (Sunil, et al, 2020). 5A dimulai dengan (i) Aksesibilitas yang merupakan kemudahan untuk dikunjungi dan memiliki infrastruktur atau jalan kendaraan untuk dilalui; (ii) Aktifitas yaitu kemudahan dan adanya sarana fasilitas untuk melakukan kegiatan wisata dengan nyaman dan aman; (iii) Akomodasi yaitu kemudahan untuk mendapatkan tempat penginapan yang layak/bersih dan nyaman/menyenangkan; (iv) Atraksi yaitu kemudahan untuk mendapatkan/melihat atraksi yang khas dan sesuai dengan kondisi area wisata yang dikunjungi; dan (v) Tersedianya fasilitas lain yang menunjang kegiatan wisata seperti fasilitas umum, pusat informasi dll.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kawasan Pariwisata Labuan Bajo terkenal dengan beberapa destinasi wisatanya seperti Pantai Pink, Taman Nasional Komodo, Puncak Waringin, Pulau Padar serta beberapa destinasi wisata yang berada di Kawasan Labuan Bajo menjadi daya tarik wisata utama yang menjadi tujuan wisatawan ke Labuan Bajo. Kawasan Pariwisata Labuan Bajo yang dipilih sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional dengan status Super Prioritas menjadi salah satu yang didorong oleh Pemerintah dalam hal ini adalah Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam pelaksanaan pengembangannya. Sesuai dengan arahan Presiden Joko Widodo dalam mendorong Kawasan Pariwisata Labuan Bajo bahwa Kawasan Pariwisata Labuan Bajo harus dilakukan penataan Kawasan, peningkatan infrastruktur, penyiapan Sumber Daya Manusia (SDM), menguatkan konten lokal dan mendorong partisipasi UMKM, Penanganan fasilitas dan utilitas sebagai penunjang pariwisata seperti Air Bersih/Air Baku, sampah laut dan sampah darat, meningkatkan keamanan wisatawan serta meningkatkan kegiatan Promosi yang terintegrasi (kemenparekraf, 2019).

Pemerintah dalam mempersiapkan Kawasan Pariwisata Labuan Bajo sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Super Prioritas Nasional sangat mendukung dengan baik seperti penataan Kawasan yang dilakukan oleh Kemen-PUPR pada beberapa destinasi wisata seperti penataan Kawasan Puncak Waringin, Kawasan Batu Cermin, dan delapan ruas jalan di Labuan Bajo. Begitu juga dengan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang melakukan pelatihan-

pelatihan pada masyarakat untuk membentuk Desa Wisata di Labuan Bajo. Termasuk rencana pengembangan lahan otorita seluas 400 Ha yang akan dikembangkan oleh Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores (BPOLBF) yang akan dikembangkan sebagai Kawasan Wisata Premium dan Hijau sebagai bagian salah satu dari produk destinasi wisata baru di Labuan Bajo (Masterplan Labuan Bajo, 2020)

Rencana proyek pengembangan Kawasan Pariwisata Labuan Bajo di lahan otoritas BPOLBF menggunakan ITDC Nusa Dua sebagai *benchmark* sebagai pengembangan Kawasan pariwisata premium. Hal tersebut dikarenakan ITDC merupakan salah satu proyek pengembangan pariwisata pertama yang dikelola pemerintah dan berhasil menggunakan sistem terpadu yang terintegrasi antar banyak aspek yang ada di dalamnya. ITDC merupakan bentuk badan usaha persero yang digagas oleh PT. Pengembangan Pariwisata Bali berupa perusahaan BUMN yang sudah dirancang sejak tahun 1972 hingga sekarang. Pada kawasan ITDC Nusa Dua, penyedia kebutuhan utilitas seperti pengelolaan air bersih dan air limbah, pasokan listrik, hingga beberapa infrastruktur penunjang lainnya disediakan oleh anak perusahaan dari PT. Pengembang Pariwisata Bali yang dinamakan ITDC Nusantara Utilities (INU).

Dengan adanya upaya *benchmarking* dengan salah satu proyek pengembangan pariwisata di Indonesia yang sudah berhasil, sudah cukup lama dikembangkan, dan berlokasi di kawasan wisata yang memiliki kesamaan dalam beberapa aspek seperti model wisata yang ditawarkan berupa wisata bentang alam pantai, ITDC Nusa Dua merupakan lokasi yang cukup baik untuk dapat menjadi contoh model pengembangan terpadu yang dapat diimplementasikan dalam pengembangan kawasan yang akan dilakukan di Labuan Bajo untuk menciptakan destinasi wisat yang premium.

Terkait dengan kesiapan Kawasan Pariwisata Labuan Bajo dilakukan dalam tabel analisis kesiapan Kawasan Pariwisata Labuan Bajo sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Super Prioritas Nasional yang dilihat dari komponen/atribut 5A :

Tabel 1. Analisis Komponen 5A pada Kawasan Pariwisata Labuan Bajo

Komponen 5A	Ketersediaan	Keterangan
Aksesibilitas	Tersedia infrastruktur seperti Bandara Internasional yang menjadi penunjang utama Kawasan Pariwisata di Labuan Bajo. Kemudian terdapat jalan arteri yang menghubungkan satu destinasi dengan destinasi lainnya, serta Pelabuhan yang menuju ke beberapa Pulau disekitar Kawasan Labuan Bajo.	Kondisi infrastruktur di Labuan Bajo sudah sangat baik dan dikelola dengan pengelola yang berpengalaman. Infrastruktur lainnya seperti jaringan listrik, telekomunikasi dan juga jaringan utilitas perkotaan seperti sampah, drainase dan air juga telah tersedia. Tetapi untuk jaringan utilitas perkotaan kondisinya masih belum optimal sehingga diperlukan peningkatan khususnya untuk pengelolaan sampah dan distribusi listrik dan komunikasi sehingga akan lebih meningkatkan kenyamanan wisatawan dalam berwisata.
Aktifitas	Tersedia beberapa bentuk aktifitas di destinasi wisata baik wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan baik yang dikelola oleh Swasta maupun dikelola oleh Pemerintah sehingga wisatawan mendapatkan <i>experience</i> dalam berwisata di Labuan Bajo	Aktifitas yang dapat dilakukan di Labuan Bajo sangat beragam dan dapat dipilih sesuai dengan keinginan. Namun salah satu aktifitas yang populer di lokasi pariwisata Labuan Bajo adalah kegiatan olahraga di pantai maupun permainan air seperti speed boat, banana boat, dan lain-lain. Selain aktifitas pantai yang dapat dilakukan, beberapa lokasi pariwisata lainnya di Labuan Bajo juga menawarkan pengalaman lainnya seperti susur goa di Lokasi Goa Batu Cermin. Meskipun di beberapa lokasi belum dikelola dengan baik terutama beberapa aktifitas yang diperlukan jaminan keselamatan dan keamanan.

Akomodasi	<p>Tersedia akomodasi transportasi dan penginapan yang dapat dipilih oleh wisatawan yang nyaman dan bersih. Dari data BPS, Tahun 2018 sudah terdapat 98 Hotel dengan berbagai jenis hotel berbintang. Tahun 2022, untuk menunjang kegiatan-kegiatan Internasional yang direncanakan akan diadakan di Labuan Bajo.</p>	<p>Berdasarkan kondisi eksisting saat ini, Labuan Bajo sudah cukup banyak memiliki akomodasi penginapan dengan jenis beragam, mulai dari penyewaan rumah hingga hotel maupun villa yang dapat dipilih sesuai budget yang dimiliki oleh pengunjung yang akan datang. Harga akomodasi penginapan yang ada berkisar dari Rp. 500.000 hingga Rp. 5.000.000 per malam bergantung pada lokasi dan tipe penginapan yang dipilih. Di Kawasan Pariwisata Labuan Bajo juga sudah masuk Hotel berbintang lima dengan <i>chain</i> internasional yang menunjang untuk wisata Premium. Selain itu, terdapat beberapa agen wisata sebagai akomodasi penunjang, juga beberapa agen transportasi yang dapat memudahkan wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata di Labuan Bajo.</p> <p>Sebagian besar akomodasi dikelola oleh Swasta dimana sebagian besar akomodasi merupakan akomodasi yang dikembangkan diatas tahun 2015 sehingga sebagian besar pengembangan masih memiliki kualitas yang baik.</p>
Atraksi	<p>Terdapat atraksi yang sesuai dengan ciri khas yang dimiliki oleh pariwisata Labuan Bajo terutama di beberapa destinasi wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan seperti atraksi wisata Pantai, pemandangan panorama, atraksi budaya dan juga atraksi kuliner. Beberapa atraksi wisata sudah dikelola baik dengan Swasta maupun dengan Pemerintah setempat.</p>	<p>Labuan Bajo memiliki banyak atraksi wisata yang dapat dipilih oleh wisatawan untuk dikunjungi. Di sekitar Labuan Bajo, terdapat Taman Nasional Komodo dan beberapa pulau kecil lainnya seperti Pulau Padar dan Pulau Rinca. Selain itu, pada lokasi Labuan Bajo sendiri terdapat berbagai lokasi pantai dan goa yang dapat dikunjungi seperti Goa Rangko, Goa Batu Cermin, dan Pantai Weicicu. Beberapa lokasi lainnya yang berada di sekitar Labuan Bajo juga memiliki atraksi lainnya yang syarat akan budaya lokal seperti Kampung Ruteng dan Desa Warebo yang menawarkan atraksi wisata khas Nusa Tenggara Timur. Beberapa atraksi telah dikelola dengan baik oleh Swasta dan beberapa atraksi dikelola oleh Pemerintah. Atraksi yang ditawarkan oleh pengelola sudah cukup baik karena telah menyediakan atraksi yang menarik. Dari hasil kajian <i>travel pattern</i> di Labuan Bajo, sebagian besar wisatawan memiliki referensi untuk menikmati berbagai atraksi terutama atraksi wisata alam seperti pantai dan pemandangan panorama.</p>
Amenitas	<p>Tersedia fasilitas umum yang menunjang kegiatan wisata sehingga wisatawan dapat melakukan perjalanan wisata dengan nyaman, aman dan menyenangkan.</p>	<p>Di sekitar lokasi wisata Labuan Bajo, khususnya pada pulau kecil di sekitarnya, terdapat fasilitas penunjang yang dapat memudahkan pengunjung untuk berwisata seperti adanya ranger (khususnya pada Kawasan Taman Nasional Pulau Komodo) hingga pemandu wisata yang dapat disewa jasanya untuk membantu kegiatan wisata.</p>

Sumber tabel: Olahan Penulis (2021)

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan analisis pada bab sebelumnya mengenai kawasan pariwisata Labuan Bajo dengan menggunakan atribut/komponen 5A, maka dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi potensi dan permasalahan yang akan dihadapi dalam pengembangan lanjutan yang akan dilakukan. Berikut merupakan potensi dan masalah dari Lokasi Labuan Bajo dari analisis yang telah dilakukan.

##### Potensi

1. Labuan Bajo memiliki bentang alam yang didominasi oleh pantai dan perbukitan yang apabila manajemen pemanfaatannya dapat dikelola dengan baik dapat membuat Labuan

- Bajo sama terkenalnya dengan Bali sebagai salah satu destinasi wisata yang sangat populer hingga mancanegara.
2. Sebagai lokasi wisata yang sudah dikenal sebagai lokasi yang memiliki objek wisata Taman Nasional Pulau Komodo, Labuan Bajo memiliki keunikan tersendiri yang tidak dimiliki oleh lokasi pariwisata lainnya baik di dalam negeri maupun di luar negeri.
  3. Selain potensi pengembangan lokasi wisata fisik seperti pantai, goa, dan taman nasional, salah satu potensi pariwisata Labuan Bajo yang dapat dikembangkan adalah potensi wisata budaya yang dapat dimaksimalkan untuk memberikan pengalaman dan kesan yang dapat dibawa oleh para wisatawan yang berkunjung ke Labuan Bajo.
  4. Adanya dukungan langsung dari Pemerintah Pusat terkait dengan infrastruktur dan persiapan SDM untuk mendorong Labuan Bajo sebagai Kawasan Pariwisata Labuan Bajo sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Super Prioritas Nasional.

### Masalah

1. Terkait aksesibilitas, masih banyak peningkatan yang perlu dilakukan untuk menciptakan Kawasan Pariwisata yang premium dan berkelas internasional. Misalnya Bandara Internasional Komodo yang merupakan Bandara internasional, masih belum banyak penerbangan yang menawarkan rute langsung tanpa adanya transit ke daerah lainnya menuju Labuan Bajo baik pada penerbangan domestik maupun internasional.
2. Banyaknya pengembangan properti baru sebagai bagian akomodasi untuk pengembangan Kawasan Pariwisata Labuan Bajo, tetapi masih banyak yang belum memiliki pengelolaan yang baik dan pelayanan yang sesuai dengan ekspektasi wisatawan. Terutama terkait dengan sertifikasi CHSE yang wajib dimiliki oleh penginapan/akomodasi yang ada.
3. Aktifitas yang ada masih terbatas dengan pengelolaan yang masih belum sesuai dengan standar. Khususnya untuk aktifitas pada wisata alam yang sangat memerlukan aspek keamanan dan keselamatan.
4. Beberapa lokasi pariwisata yang ada cukup jauh antar satu dengan lainnya sehingga membuat waktu tempuh yang dibutuhkan cukup lama untuk dapat berpindah lokasi, serta membutuhkan akomodasi yang nyaman bagi wisatawan yang melakukan perjalanan seperti mobil ataupun minibus.
5. Terdapat beberapa destinasi wisata baru yang masih membutuhkan pendampingan untuk pengembangan destinasi wisata khususnya terkait dengan pengembangan desa wisata ataupun atraksi-atraksi wisata yang belum optimal.

Dari hasil analisis dan pembahasan Kesiapan pengembangan Kawasan Pariwisata Labuan Bajo sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Super Prioritas Nasional yang dilakukan dengan menggunakan atribut 5A, masih terdapat beberapa yang perlu disiapkan dalam melaksanakan pengembangan Kawasan Pariwisata Labuan Bajo terutama pada Aksesibilitas, Aktifitas, dan Atraksi yang masih perlu ditingkatkan dan dioptimalkan. Sementara terkait dengan akomodasi dan Amenitis sudah dapat dikatakan sudah dipersiapkan dengan baik.

### REFERENSI

Badan Pusat Statistik Manggarai Barat, 2021. <https://manggarai Barat.kab.bps.go.id/>

Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores (BPOLBF), 2021. <https://labuanbajoflores.id/>

Badan Pelaksana Otorita Labuan Bajo Flores (BPOLBF) 2020, Buku Masterplan Pengembangan Kawasan Pariwisata Hijau 400 Ha.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2021. <https://kemenparekraf.go.id/berita>

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2021. <https://pu.go.id/berita>

Cooper, Chris Cs., (2000), *Tourism: Principles and Practice*, Second Edition, Longman, England  
Sunil, Akhsay & Arun. (2020). "Relevance of 5A's in tourism". *International Journal of Psychosocial Rehabilitation.*, <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I7/PR271037>

Sugiarto, Agung Oka Mahagangga., (2020), *Kendala Pengembangan Pariwisata di Destinasi Pariwisata Labuan Bajo Nusa Tenggara Timur.*, <http://dx.doi.org/10.24843/JDEPAR.2020.v08.i01.p03>